

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan kemajuan pesat dunia teknologi dan informasi, ilmu akuntansi berkembang dengan sangat baik. Peranan profesi akuntan menjadi sangat penting dalam perkembangan dunia bisnis dan pendidikan. Profesi sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan maupun akuntan pendidik masih menyediakan peluang kerja yang besar bagi lulusan program studi akuntansi di Indonesia, tidak mengherankan jika profesi ini diatur oleh pemerintah dari berbagai regulasi, terutama untuk akuntan publik (Andersen dan Chariri, 2012)

Profesi akuntan memegang peranan penting dalam menciptakan iklim investasi Indonesia yang sehat. Laporan keuangan yang memadai adalah salah satu unsur dari *Good Corporate Governance*. Sedangkan laporan keuangan yang memadai dapat terwujud jika para akuntan di Indonesia memiliki persepsi yang positif (Aditya, 2010)

Dalam kode etik akuntan Indonesia disebutkan bahwa tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung-jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Lebih lanjut disebutkan bahwa salah satu dari empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi seorang akuntan

adalah profesionalisme. Seorang akuntan haruslah merupakan seorang individu yang dengan jelas dapat diidentifikasi oleh pemakai jasa akuntan sebagai profesional di bidang akuntansi. Prinsip ketujuh Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa prinsip profesionalisme berarti setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi (Aditya, 2010)

Akuntan yang profesional dapat terwujud apabila akuntan tersebut merasa bahwa akuntan adalah profesi yang penting dan memiliki tanggung jawab besar dalam masyarakat. Akuntan tersebut berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Karena itulah, salah satu hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi (Fitriyani dan Yulianti, 2007)

Menurut Robbins, 2006 (dalam Aditya, 2010) nilai-nilai dalam diri para akuntan dapat dibentuk oleh pendidikan akuntansi yang diperoleh di perguruan tinggi sehingga seorang akuntan memandang penting profesi akuntan dan pekerjaan yang dilakukannya. Selain itu terdapat juga nilai-nilai yang dianut masing-masing individu yaitu sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan.

Menurut Gaa dan Thorne, 2004 (dalam Fitriyani dan Yulianti, 2007) pada dasarnya seorang akuntan memiliki tindakan berdasarkan nilai yang ada dalam pikiran mereka. Nilai-nilai ini juga dipengaruhi oleh karakteristik

sosial dan pengalaman masa lalunya. Walaupun demikian, pada saat seorang mahasiswa akan memilih jalur karirnya untuk menjadi seorang akuntan, mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan mengenai akuntan sebagai sebuah profesi, layaknya seperti dokter dan *advokat*.

Menurut Yendrawati, 2007 (dalam Andersen dan Chariri, 2012) perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pertimbangan pasar kerja, sedangkan untuk faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja tidak terdapat perbedaan pandangan.

Penelitian oleh Nelson, 1991 (dalam Fitriany dan Yulianti, 2007) mengukur persepsi umum mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntansi dengan menggunakan kuisisioner yang dinamakan *Accounting Attitude Scale* (AAS). Penelitian ini dilakukan di Universitas yang berlokasi di Amerika Serikat dan menemukan bahwa sikap para mahasiswa akuntansi berubah menjadi negatif selama masa pembelajaran mereka. Hal ini dikarenakan mungkin pendidikan yang mereka terima tidak sesuai dengan yang mereka harapkan.

Marriot dan Marriot, 2003 (dalam Fitriany dan Yulianti, 2007) menggunakan kuesioner sebagaimana digunakan oleh Nelson untuk melakukan pengujian yang sama pada Universitas di Inggris dan menemukan bahwa pada awal perkuliahan, mahasiswa memiliki sikap positif terhadap profesi akuntansi. Semakin lama mereka mengikuti pendidikan akuntansi, semakin mereka merasa prospek akuntan kurang

menyenangkan dan akuntansi kurang menarik. Dengan kata lain, menurut Marriot dan Marriot, 2003 (dalam Fitriyani dan Yulianti, 2007), pendidikan akuntansi justru menyebabkan menurunnya persepsi positif mahasiswa terhadap profesi akuntan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fitriyani dan Yulianti (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan waktu penelitian. Pada penelitian sebelumnya, lokasi penelitian dilakukan di FE UI, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi di kota Madiun. Peneliti melakukan penelitian pada tahun 2015 sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2007.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi akuntan antara mahasiswa senior dan mahasiswa junior ?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi akuntan antara mahasiswa akuntansi program S1 dan program D3 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti secara empiri bahwa :

1. Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi senior dengan

mahasiswa akuntansi junior mengenai profesi akuntan.

2. Terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi akuntan antara mahasiswa pada program S1 dan program D3.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Memberikan informasi kepada kalangan akademis mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan untuk dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi.. Disamping itu juga dapat menjadi bahan *referensi* bagi pembaca yang berkepentingan dengan penelitian ini.

#### **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Penelitian ini terdiri dari lima bab :

**BAB I** : Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan skripsi.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis. Bagian ini terdiri dari tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual atau model penelitian.

**BAB III** : Metoda Penelitian. Bagian ini terdiri dari desain penelitian; populasi, sampel, teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; teknik analisis.

**BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini terdiri dari data

penelitian, hasil uji kualitas data, hasil uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V : Simpulan dan Saran. Bagian ini terdiri dari simpulan, keterbatasan penelitian dan saran penelitian yang akan datang.